BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Husein Umar (2005:303) menyebutkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2009:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari kedua definisi maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk sasaran ilmiah yaitu siapa, apa dan dimana dan mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor eksternal, *audit tenure* dan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010 : 127) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:14) mendefinisikan metode dekriptif adalah sebagai berikut :

> "Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Sedangkan menurut Mashuri dan M. Zainudin (2009**)** mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan situasi atau kejadian yang ada sesuai dengan data yang terkumpul. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji dampak dari penerapan Pengalaman Auditor Eksternal, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Menurut Moh. Nazir (2005:84) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2010:31) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner dan data sekunder. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka

selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono (2012:38) sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X_1), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor eksternal. Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.

2. Variabel Independen (X_2), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah *audit tenure*. Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.
3. Variabel Dependen (Y), yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit. Operasioanal variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Konsep /Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
(X_1) Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. **Sukrisnio Agoes (2004:33)**	1. Lamanya bekerja sebagai Auditor 2. Jumlah Penugasan Audit **Ismiyati (2012)**	Ordinal	1,2,3 4,5,6

Audit Tenure (X_2) *Audit Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun **(Geigher dan Raghunandan: 2002)**	1. Lamanya bekerja 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan **(Geigher dan Raghunandan: 2002)**	Ordinal	7,8,9 10,11,12 13,14,15
Kualitas Audit (Y) Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien **(De angelo :1981)**	1. Kemampuan menemukan kesalahan 2. Melaporkan kesalahan **Justiana Castellani (2008))**	Ordinal	16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,27

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Pengalaman Auditor Eksternal (X_1), *Audit Tenure* (X_2) dan Kualitas Audit (Y) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan".

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pada KAP Bandung sebanyak 28 KAP .

Tabel 3.3

KAP wilayah Bandung yang menjadi populasi

No	Nama KAP	Keterangan
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	Tidak Menerima Kuisioner
2	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	2 Kuisioner
3	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	1 Kuisioner
4	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	3 Kuisioner
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	1 Kuisioner
7	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	1 Kuisioner
8	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Tidak Menerima Kuisioner
9	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	Tidak Menerima Kuisioner

10	KAP Drs. Jajat Marjat	Tidak Menerima Kuisioner
11	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Tidak Menerima Kuisioner
12	KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak	Tidak Menerima Kuisioner
13	KAP Karel, Widyarta	Tidak Menerima Kuisioner
14	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1 Kuisioner
15	KAP DRS. LA Midjan & Rekan	3 Kuisioner
16	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	3 Kuisioner
17	KAP DR. Moh. Mansur SE. MM Ak	Tidak Menerima Kuisioner
18	KAP Peddy HF. Dasuki	2 Kuisioner
19	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Tidak Menerima Kuisioner
20	KAP Roebiandini & Rekan	2 Kuisioner
21	KAP Drs. Ronald Haryanto	3 Kuisioner
22	KAP Sabar., CPA	Tidak Menerima Kuisioner
23	KAP Drs. Sahat P. Situmorang	Tidak Menerima Kuisioner
24	KAP Sanusi & Rekan	1 Kuisioner
25	KAP Sugiono Paulus., SE,.AK,.MBA	Tidak Menerima Kuisioner
26	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (cab)	1 Kuisioner
27	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (CAB)	Tidak Menerima Kuisioner
28	KAP Dra. Yati Ruhiyati	3 Kuisioner

Sumber telah diolah :*(http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php, 2013)*

Dengan rincian 14 KAP bersedia menerima kuisioner, dan 14 KAP tidak menerima kuisioner dengan alasan 13 KAP tidak bersedia menerima kuisioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada dliuar kantor atau sedang tugas diluar kota, 1 KAP tidak mengembalikan kuesioner karena telah melewati tanggal pengembalian kuesioner.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008; 122), adalah: "*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dan berdasarkan teori surakhmad (2004;100) berpendapat, "Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryResearch)*.

1. Field Reseach (Penelitian Secara Langsung)
    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada beberapa KAP wilayah Bandung.
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengancara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (textbook), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web

dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Pengujian Data

Berikut metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

$$r = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}][\Sigma y^2 \frac{(\Sigma y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung < t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung > t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.7.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown.

Menurut Sugiono (2010:126) mendefinisikan dua (*split half method*) adalah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.7.3 Uji MSI *(Method of Successive Interval)*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInternal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

   Menggunakan skala dengan rumus

$$\textit{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

g. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\textbf{[NS + | NS min | +1] = Y}$$

Sumber :Umi Narimawati (2011:47)

3.8 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif .

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang turut ikut andil di lapangan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan laporan hasil penelitiannya. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.

f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh independensi dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Sumber: Sugiyono (2011:275):

Dimana:
Y = variabel tak bebas (Kualitas Audit)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (Pengalaman Auditor Eksternal)
X_2 = variabel bebas (*Audit tenure*)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut **Sujana (1989:152)** dalam **Umi Narimawati (2011:49)**, pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum Xi2) - (\sum Xi)2 \} \{ n(\sum Yi2) - (\sum Yi)2 \}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan *audit tenure* terhadap Kualitas Audit.

Menurut **Andi Supangat (2007:293)** yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

   $$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

c. Kriteria Pengujian

H_0ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$, Pengalaman Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kaulitas Audit.

H_{02} ; $\rho = 0$, *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

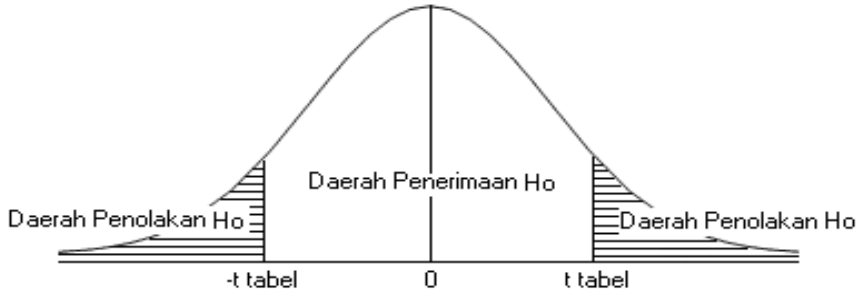
3. Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



.Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya.

Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengalaman auditor eksternal (negatif) dan *audit tenure* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) kualitas audit. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan

adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).